

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020

¹⁾ Fenisa Nur Kholisoh, ²⁾ Heru Satria Rukmana, ³⁾ Muhlis, ⁴⁾ Zeze Zakaria Hamzah

¹⁾ Alumni Program Studi Manajemen, STIE Dewantara

Jl. Raya Pemda Bojong Depok Baru III, Karadenan, Cibinong, Bogor, Jawa Barat 16913, Indonesia

Email: nurkfenisa@gmail.com

^{2) 3) 4)} Dosen Program Studi Manajemen, STIE Dewantara

Jl. Raya Pemda Bojong Depok Baru III, Karadenan, Cibinong, Bogor, Jawa Barat 16913, Indonesia

Email: heru.satria@dewantara.ac.id, muhlis@dewantara.ac.id, zeze.zakaria@dewantara.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial ratios as measured by the ratio of liquidity, profitability, leverage, and activity on financial distress in manufacturing companies in various industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses secondary data obtained from the Indonesian Stock Exchange website, namely www.idx.co.id. This research was conducted by purposive sampling method. By using a sample of 12 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. This study was analyzed using multiple linear regression analysis. The results showed that the ratio of liquidity, profitability, leverage and activity simultaneously have a significant effect on financial distress. The partial test results show that the Liquidity Ratio has a positive effect on financial distress with a sig value of 0.000 < 0.05. The leverage ratio has an effect on financial distress with a sig value of 0.000 < 0.05. The profitability ratio has no effect on financial distress with a sig value of 0.837 > 0.05. The activity ratio has a positive effect on financial distress with a sig value of 0.000 < 0.05. Adjusted R-Square value is 0.932 which means financial distress in manufacturing companies is 93.2% can be explained by the ratio of liquidity, profitability, leverage, and activity while the remaining 6.8% is explained by other variables outside the model.

Keywords: Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Activity, Financial Distress.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling. Dengan menggunakan sampel sebanyak 12 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan aktivitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress* dengan nilai sig 0,000 < 0,05. Rasio *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* dengan nilai sig 0,000 < 0,05. Rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* dengan nilai sig 0.837 > 0,05. Rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap *financial distress* dengan nilai sig 0,000 < 0,05. Nilai Adjusted R-Square adalah sebesar 0,932 yang berarti *financial distress* pada perusahaan manufaktur sebesar 93,2% dapat dijelaskan oleh rasio likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas sedangkan sisanya sebesar 6,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Kata kunci: Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, *Financial Distress*.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan laba sehingga mampu mempertahankan atau mengembangkan usaha dalam jangka Panjang dan tidak mengalami likuiditas. Sebagian besar perusahaan menginvestasikan dana yang berasal dari hutang bank untuk membeli asset tetap seperti Gedung, mesin, hingga kendaraan yang diharapkan akan mampu meningkatkan produksi perusahaan sehingga keuntungan perusahaan meningkat. Akan tetapi dalam praktiknya terdapat beberapa perusahaan yang tidak mampu untuk membayar cicilan dari hutang atas pembelian asset tersebut. Apabila hal tersebut terjadi, perusahaan diharapkan mampu mengambil keputusan pendanaan investasi yang baik agar terhindar dari risiko kesulitan keuangan (*financial distress*).

Menurut Darsonodan Ashari (2005), *Financial distress* atau kesulitan keuangan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang Pemahaman tentang *financial distress* tidak hanya dilakukan oleh perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan saja, namun juga sangat penting untuk perusahaan besar. Perusahaan besar juga harus mengetahui tentang kondisi keuangan perusahaan untuk memprediksi potensi terjadinya *financial distress* pada perusahaannya. Alasannya karena *financial distress* memiliki kaitan yang erat dengan kondisi keuangan perusahaan, baik untuk mencapai target laba maupun sekedar sebagai sumber keberlangsungan hidup perusahaan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagai berikut:

1. Apakah rasio likuiditas memiliki pengaruh terhadap *financial distress*?
2. Apakah rasio *leverage* memiliki

pengaruh terhadap *financial distress*?

3. Apakah rasio profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *financial distress*?
4. Apakah rasio aktivitas memiliki pengaruh terhadap *financial distress*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap *financial distress*.
2. Mengetahui pengaruh rasio *leverage* terhadap *financial distress*.
3. Mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap *financial distress*.
4. Mengetahui pengaruh rasio aktivitas terhadap *financial distress*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Financial Distress*

Financial Distress adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut (Sjahrial, 2014:272). *Financial distress* merupakan situasi dimana aliran kas operasi sebuah perusahaan tidak cukup memuaskan kewajiban-kewajiban yang sekarang (seperti perdagangan kredit atau pengeluaran bunga) dan perusahaan dipaksa untuk melakukan tindakan korektif.

Berdasarkan penelitian yang terdahulu telah dilakukan terdapat beberapa pengukuran untuk mengukur *financial distress* diantaranya adalah:

1. Model Altman (1968) Altman adalah orang pertama menerapkan Multiple Discriminant Analysis (MDA). Penggunaan model Altman sebagai salah satu pengukuran kinerja kepailitan tidak bersifat tetap melainkan berkembang dari waktu ke waktu. untuk melakukan prediksi *financial distress*. Berikut persamaan model Altman:

$$Z\text{-Score} = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

X_1 = Modal Kerja /Total Asset

X_2 = Laba ditahan /Total Asset

$X3 = \text{Laba sebelum bunga dan pajak} / \text{Total Asset}$

$X4 = \text{Nilai Buku Ekuitas} / \text{Nilai buku total hutang}$

$X5 = \text{Penjualan} / \text{Total Asset}$

Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan berdasarkan pada nilai Z-score model Altman sebagai berikut:

1. Jika Nilai $Z < 1,81$ berarti perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan risiko tinggi.
2. Jika Nilai $1,81 < Z < 2,99$ Maka perusahaan termasuk dalam kategori Grey area (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat maupun mengalami kebangkrutan)
3. Jika Nilai $Z > 2,99$ maka perusahaan termasuk dalam kategori yang tidak bangkrut / sehat.

2. Model Zmijewski (1984) menggunakan analisis rasio likuiditas, leverage, dan mengukur kinerja suatu perusahaan. Zmijewski melakukan prediksi dengan sampel perusahaan bangkrut dan 73 perusahaan sehat selama tahun 1972 sampai tahun 1978, indikator F-Test terhadap rasio kelompok rate of return, liquidity, leverage turnover, fixed payment coverage, trens, firm size, dan stock return volatility, menunjukkan perbedaan signifikan antara perusahaan yang sehat dan tidak sehat.

Kemudian model ini menghasilkan rumus sebagai berikut:

$$X = -4,3 - 4,5X1 + 5,7X2 + 0,004X3$$

Keterangan :

$X1 = \text{ROA (Return on Asset)}$

$X2 = \text{Leverage (Debt Ratio)}$

$X3 = \text{Likuiditas (Current Ratio)}$

Jika skor yang didapatkan lebih dari 0 (nol) maka perusahaan diprediksi akan mengalami kebangkrutan, tetapi jika skor yang didapat kurang dari 0 (nol) maka perusahaan diprediksi tidak berpotensi mengalami kebangkrutan.

3. Model Grover Model grover diciptakan dengan pendesainan dan penilaian ulang terhadap model Altman Z-Score. Model grover mengkategorikan perusahaan dalam keadaan bangkrut jika diperoleh skor kurang atau sama dengan -0,02 ($Z \leq -0,02$) dan perusahaan dikatakan tidak memiliki potensi bangkrut yaitu jika diperoleh skor lebih atau sama dengan 0,01 ($Z \geq 0,01$). Rumus grover yaitu sebagai berikut:

$$\text{Score} = 1,650 X1 + 3,404 X3 + 0,016 \text{ROA} + 0,057$$

Keterangan:

$X1 = \text{Working Capital} / \text{Total asset}$

$= \text{Earning before interest and taxes} / \text{Total asset}$
 $\text{ROA} = \text{Net income} / \text{Total asset}$

Model Grover mengkategorikan perusahaan dalam keadaan bangkrut dengan skor kurang atau sama dengan -0,02 ($G \leq -0,02$) sedangkan nilai untuk perusahaan yang dikategorikan dalam keadaan tidak bangkrut adalah lebih atau sama dengan 0,01 ($G \geq 0,01$). Perusahaan dengan skor di antara batas atas dan batas bawah berada pada grey area.

2.1.2 Rasio Keuangan

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, Kasmir (2018). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo. Rasio ini dapat memberikan peringatan kepada pemilik perusahaan tentang masalah arus kas yang akan muncul.

Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung pada modal utang (bukan hanya modal ekuitas) yang digunakan untuk mendanai beban operasi, pembelian barang modal serta biaya perluasan. Rasio ini merupakan ukuran dari besarnya utang perusahaan. Umumnya debt

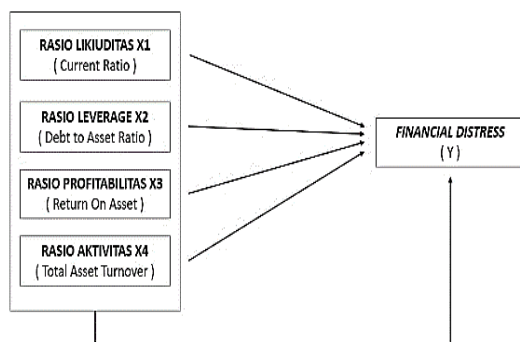
ratio digunakan untuk mengukur total aset yang didanai oleh kreditor dibandingkan dengan yang didanai oleh pemilik.

Rasio profitabilitas Rasio ini menunjukkan seberapa efisien pengelolaan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini memberikan informasi tentang laba atau hasil akhir, rasio ini menjelaskan seberapa berhasilkah perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.

Rasio Aktivitas Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Kasmir (2018). Rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu menghasilkan penjualan selama satu periode dengan aktiva yang dimiliki. Rasio ini secara umum lebih dikenal dengan Turnover (perputaran). Terdapat beberapa akun yang biasa dipakai sebagai pembanding yakni aktiva total, piutang, inventori, serta aktiva tetap.

2.2 Kerangka Pemikiran

Sebagaimana diuraikan dalam pembahasan terdahulu bahwa Rasio Keuangan berpengaruh terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif kausalitas, yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel (X) Rasio keuangan terhadap Financial Distress (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Variabel Penelitian

Secara umum dalam penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel dependen, variabel independent.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*. Analisis *financial distress* yaitu sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi.

Variabel independent dalam penelitian ini adalah X1 Rasio Likuiditas, X2 (Rasio *Leverage*), X3 (Profitabilitas), X4 (Aktivitas).

3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah data laporan keuangan Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

3.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan penelusuran data laporan keuangan perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020. Waktu penelitian akan dilakukan selama 3 bulan sejak bulan April 2021 sampai bulan July 2021.

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Manufaktur Sektor aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 sebanyak 50 perusahaan.

Pada penelitian ini, sampel ditentukan dengan metode Purposive Sampling yaitu penentuan berdasarkan kriteria. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (BEI) 2018-2020	51
2.	Perusahaan sektor Aneka Industri yang menerbitkan laporan keuangan per 31 desember periode 2018-2020	-25
3.	Perusahaan sektor Aneka Industri yang tidak konsisten melaporkan laporan keuangan secara lengkap, berturut-turut dan berakhir pada 31 desember tahun 2018-2020	-11
4.	Perusahaan sektor Aneka Industri yang dalam laporan keuangannya tidak memiliki data sesuai variabel yang diteliti	-3
Jumlah Sampel		12

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data sesuai dengan jenis data yang diperlukan dalam metode pengumpulan yaitu dengan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder dari laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) yang dimuat dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu (www.idx.co.id) untuk tahun 2018-2020 dari Perusahaan Sektor Aneka Industri di Indonesia.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam metode ini analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS, untuk menguji pengaruh variabel independen Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), *Leverage* (DAR), dan Aktivitas

(TATO) terhadap variabel dependen yaitu *Financial Distress*. Dalam penggunaan teknik analisis regresi berganda terdapat beberapa asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi. Asumsi-asumsi tersebut antara lain adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Setelah persamaan regresi terbebas dari asumsi dasar tersebut maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

Perusahaan yang dijadikan objek penelitian ini adalah perusahaan sektor aneka industri yang masuk dalam perhitungan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun berturut-turut yaitu mulai tahun 2018-2020 yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan dan data-datanya secara lengkap. sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 (12 x 3 tahun) data perusahaan. Berikut adalah 12 sampel perusahaan sektor aneka industri yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Sub Sektor	Kode	Nama Perusahaan
1	Mesin dan Alat berat	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesia Tbk
2	Otomotif dan Komponen	ASII	Astra International Tbk
3	Otomotif dan Komponen	AUTO	Astra Otoparts Tbk
4	Tekstil dan Garmen	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
5	Alas kaki	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
6	Tekstil dan Garmen	CNTX	Century Textile Industry Tbk
7	Otomotif dan Komponen	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
8	Kabel	JECC	Jembo Cable Company Tbk
9	Kabel	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
10	Kabel	KBLM	Kabelindo Mumi Tbk
11	Elektronik	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
12	Elektronik	VOKS	Voksel Electric Tbk

Sumber: IDX, 2018-2020 (Data diolah)

4.2 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda yang menguji rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan aktivitas terhadap *financial distress*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 (Tiga Puluh Enam) data sampel perusahaan.

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menjelaskan data seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi Minimum, Maximum, Mean (rata-rata), Standar Deviation dari variabel dependen yaitu *Financial Distress*. Variabel independent yaitu rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, leverage, profitabilitas dan aktivitas. Berikut adalah hasil perhitungan statistik deskriptif untuk semua perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2020 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	36	.53	5.29	1.5017	.82564
DAR	36	.18	1.85	.5750	.30691
ROA	36	-.14	.11	.0217	.04808
TATO	36	.25	2.05	.9414	.36505
FD	36	-2.95	4.24	2.1475	1.36573
Valid N (listwise)	36				

a. Dependen variabel: FD

Sumber: Output SPSS 25, data diolah 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa data yang dianalisis berjumlah 36 data sampel. Penjelasan terhadap variabel penelitian yang digunakan sebagai berikut :

1. Variabel likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) mempunyai nilai minimum 0,53 yang dimiliki oleh PT Century Textile Industry Tbk (CNTX) di tahun 2020 dan nilai maksimum 5,29 yang dimiliki PT KMI Wile & Cable Tbk (KBLI)

pada tahun 2020. Sedangkan nilai rata-rata CR 1,5017 dengan standar deviasi 0,82564. Standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa perusahaan sektor aneka industri menjadi sampel penelitian ini tidak bervariasi.

2. Variabel *Leverage* yang diukur menggunakan *Debt On Asset Ratio* (DR) mempunyai nilai minimum 0,18 yang dimiliki oleh Kabelindo Murni Tbk (KBLM) di tahun 2020 dan nilai maksimum 1,85 yang dimiliki oleh Primarindo Asia Infrastructure Tbk (BIMA) pada tahun 2018. Sedangkan nilai rata-rata DR 0,5750 dengan standar deviasi 0,30691. Standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa perusahaan sektor aneka industri menjadi sampel penelitian ini tidak bervariasi.
3. Dari tabel di atas variabel Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) mempunyai nilai minimum -0.14 yang dimiliki oleh Primarindo Asia Infrastructure Tbk (BIMA) di tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 0,11 yang dimiliki PT KMI Wile & Cable Tbk (KBLI) di tahun 2019. Sedangkan nilai rata-rata ROA sebesar 0,217 dengan standar deviasi sebesar 0,04808. Standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa perusahaan sektor aneka industri menjadi sampel penelitian ini sangat bervariasi.
4. Variabel Aktivitas yang diukur menggunakan Total Asset Turn Over (TATO) mempunyai nilai minimum 0,25 yang dimiliki oleh PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk (BIMA) di tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 2,05 yang dimiliki oleh PT Sat Nusa Persada Tbk (PTSN) di tahun 2019. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,9414 dengan standar deviasi 0,36505. Standar deviasi yang lebih kecil dari

rata-rata menunjukkan bahwa perusahaan sektor aneka industri menjadi sampel penelitian ini tidak bervariasi.

5. Variabel dependen *Financial Distress* mempunyai nilai terendah -2,95 dan nilai tertinggi 4,24. Sedangkan nilai rata-rata *financial distress* sebesar 2,1475. Pada perusahaan sektor industri dapat disimpulkan bahwa rata-rata di perusahaan sektor industri termasuk perusahaan yang dikategorikan sebagai grey area (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan), karena memiliki nilai $1,3 < Z' < 2,9$ dengan standar deviasi 1,36573. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa perusahaan sektor industri menjadi sampel penelitian yang tidak bervariasi.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33463779
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.083
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 25, data diolah 2021

Diketahui data (N) 36. Nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,096. Nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov diatas menunjukkan nilai 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data diatas sudah berdistribusi dengan normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian terhadap multikolinieritas dapat dideteksi dengan menggunakan *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

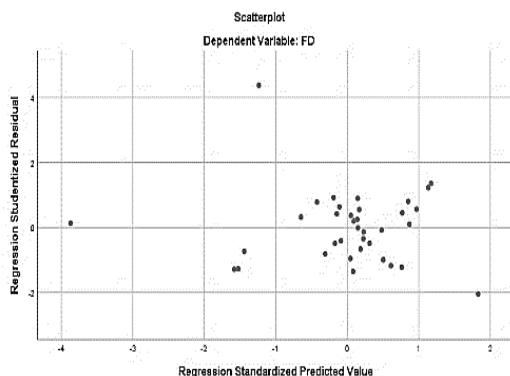
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.671	1.491
	DAR	.642	1.557
	ROA	.838	1.193
	TATO	.830	1.205

Sumber: Output SPSS 25, data diolah 2021

Hasil pengujian dalam penelitian ini yang terdapat dalam tabel menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, sebab semua angka VIF yang dihasilkan memiliki nilai dibawah 10 dan *tolerance value* diatas 0,10. Nilai VIF terbesar adalah 1,491 dan terkecil adalah 1,193 yang berarti masih lebih kecil atau kurang dari 10. Sedangkan nilai terbesar 0,838 dan nilai terkecil *tolerance value* adalah 0,642 yang berarti lebih besar dari 0,10. Dari angka-angka tersebut dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas, sehingga persamaan layak digunakan.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Untuk mengatasi masalah heterokedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan Grafik Scatterplot, berikut adalah hasil dari Grafik Scatterplot:



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas (Grafik Scatterplot)

Dari grafik Scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW).

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.970 ^a	.940	.932	.35557	2.118

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, ROA, DAR

b. Dependent Variable: FD

Sumber: Output SPSS 25, data diolah 2021

Dari tabel di atas diperoleh nilai DW sebesar 2.118 nilai ini selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan nilai 5% (0,05), jumlah sampel 36 (N) dan jumlah variabel independen 4 (K=4), maka akan

didapat angka sebesar 1,7245 dalam tabel Durbin Watson. Angka- angka yang sudah ada dimasukkan dalam rumus pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi yaitu: $DU < DW < 4 - DU$, jadi $1,7245 < 2,118 < 2,2755$. Dari rumus tersebut dapat dilihat bahwa $DU < DW$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau tidak terjadi autokorelasi.

4.4 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini merupakan tabel analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan aplikasi program SPSS 25.

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	3.082	.338			9.128	.000
CR	.352	.089	.213		3.963	.000
DAR	-3.550	.244	-.798		-14.527	.000
ROA	-.220	1.366	-.008		-.161	.873
TATO	.619	.181	.165		3.425	.002

Sumber: Output SPSS 25, data diolah 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.7 diatas maka diperoleh model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 3,082 + 0,352CR - 3,550DR - 0,220ROA + 0,619TATO + e$$

Keterangan :

Y = Financial Distress (Z-Score)

α = Konstanta

β = Koefisien

X_1 = Likuditas (CR)

X_2 = Leverage (DR)

X_3 = Profitabilitas (ROA)

X_4 = Aktivitas (TATO)

Berdasarkan hasil diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta dalam regresi menunjukkan

bahwa apabila tidak ada variabel likuiditas, profitabilitas, leverage, dan aktivitas maka nilai *financial distress* sebesar 3,082.

2. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas sebesar 0,352 menunjukkan bahwa jika setiap variabel likuiditas naik satu-satuan maka *financial distress* perusahaan akan naik sebesar 0,352.
3. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* sebesar -3,550 menunjukkan bahwa jika setiap variabel *leverage* naik satu-satuan maka *financial distress* perusahaan akan turun sebesar 3,550.
4. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -0,220 menunjukkan bahwa jika setiap variabel profitabilitas naik satu-satuan maka *financial distress* perusahaan akan turun sebesar 0,220.
5. Nilai koefisien regresi variabel aktivitas sebesar 0,619 menunjukkan bahwa jika setiap variabel aktivitas naik satu-satuan maka *financial distress* perusahaan akan naik sebesar 0,619.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji F/Silmutan

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Secara simultan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen terikat (Ghozali, 2016).

Tabel 8. Hasil Uji F/Silmutan

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	Sig.
1	Regression	61.363	4	15.341	.000 ^b
	Residual	3.919	31	.126	
	Total	65.282	35		

a. Dependent Variable: FD

b. Predictors: (Constant), TATO, CR, ROA, DAR

Sumber: Output SPSS 25, data diolah 2021

Dari tabel di atas diketahui bahwa angka signifikannya 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa angka signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan aktivitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *financial distress*.

4.5.2 Uji t/Parsial

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji t digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan aktivitas terhadap *financial distress* secara parsial.

Tabel 9. Hasil Uji t/Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	3.082	.338		9.128	.000
CR	.352	.089	.213	3.963	.000
DAR	-3.550	.244	-.798	-14.527	.000
ROA	-.220	1.366	-.008	-.161	.873
TATO	.619	.181	.165	3.425	.002

Sumber: Output SPSS 25, data diolah 2021

Dari tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi untuk masing-masing variabel dan masing-masing nilai t-tabel dengan perhitungan $t(a/2:n-k-1) = t(0.05/2 : n-k-1) = 0.025 : 36-4-1 = 0.025 : 31$ maka nilai t tabel = 2,042 . Makna dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut :

1. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi likuiditas yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai T tabel = t hitung $> t$ tabel dimana $3,963 > 2,042$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H1 diterima** yang berarti variabel likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*.
2. Hasil ujistatistik menunjukkan nilai signifikansi *leverage* yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai T tabel = t hitung

- > t tabel dimana $(-14,527) > 2,042$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H2 diterima** yang berarti variabel leverage berpengaruh terhadap *financial distress*.
3. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi profitabilitas yaitu sebesar $0,873 > 0,05$ dan nilai T tabel = t hitung $< t$ tabel dimana $-0,161 < 2,042$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H3 ditolak** yang berarti variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
4. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi aktivitas yaitu sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai T tabel = t hitung $> t$ tabel dimana $3,425 > 2,042$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H4 diterima** yang berarti variabel aktivitas berpengaruh terhadap *financial distress*.

4.6 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model variasi independen (profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan aktivitas) dalam menerangkan variasi variabel dependen (*financial distress*). Berikut merupakan hasil koefisien determinasi (R^2):

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.970 ^a	.940	.932	.35557	2.118

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, ROA, DAR

b. Dependent Variable: FD

Sumber: Output SPSS 25, data diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,932. Hal ini berarti besar variabel-variabel *financial distress* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI yang diterangkan oleh variasi profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan aktivitas sebesar

93,2% dan sisanya 6,8% persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh rasio likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai signifikansi likuiditas yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai T tabel = t hitung $> t$ tabel dimana $3,963 > 2,042$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H1 diterima** yang berarti menunjukkan bahwa hasil penelitian ini berpengaruh terhadap *financial distress*.
2. Pengaruh Rasio leverage yang diukur menggunakan *Debt To Asset Ratio* (DR) menunjukkan nilai signifikansi *leverage* yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai T tabel = t hitung $> t$ tabel dimana $(-14,527) > 2,042$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H2 diterima** yang berarti menunjukkan bahwa hasil penelitian ini berpengaruh terhadap *financial distress*.
3. Pengaruh rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai signifikansi profitabilitas yaitu sebesar $0,873 > 0,05$ dan nilai T tabel = t hitung $< t$ tabel dimana $-0,161 < 2,042$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H3 ditolak** yang berarti menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
4. Pengaruh rasio aktivitas yang diukur menggunakan *Total Asset Turn Over* (TATO) menunjukkan nilai signifikansi aktivitas yaitu sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai T tabel = t hitung $> t$ tabel dimana $3,425 > 2,042$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H4 diterima** yang berarti menunjukkan bahwa hasil penelitian ini aktivitas memiliki pengaruh terhadap *financial*

distress.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka terdapat beberapa hal yang hendak disarankan, diantaranya:

1. Bagi Perusahaan Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak perusahaan dalam meminimalkan kondisi *financial distress* dengan memperhatikan rasio keuangannya seperti likuiditas, leverage, dan aktivitas. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut maka diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya dalam perusahaan agar terhindar dari *financial distress*.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Disarankan peneliti selanjutnya menambahkan variabel independen diluar rasio keuangan, seperti *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan lain-lain.
 - b. Disarankan peneliti selanjutnya untuk menggunakan perusahaan sektor yang berbeda dan periode pengamatan yang lebih lama sehingga akan memberikan jumlah sampel yang lebih besar agar memberikan kondisi yang berbeda.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anjasmara Urdis Anza, (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Universitas Negeri Semarang.
- Capital, Dan Good Corporate Governance Dalam Memprediksi Financial Distress. Jakarta: Universitas Mercu Buana CV Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 25 Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasnita Wulandari (2019). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan sektor Perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semarang: Universitas Semarang.
- Isti Farah (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas dan Sales Growth dalam memprediksi *Financial Distress* menggunakan *Discriminant Analysis dan Logistic Regression* Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Kariyoto. (2018). Manajemen Keuangan : Konsep Dan Implementasi. Malang: UB Press.
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan, Jakarta : Rajawali Pers.
- M. Ibadallah Kalbar R, (2020). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial Distress pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2016-2018. Semarang: Universitas Stikubank.
- Nopri Dwi Rizki (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Probabilitas.Terjadinya *Financial Distress* Pada Perusahaan Keluarga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Ria Ramadhani (2019). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial Distress pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Medan: Universitas Sumatera Utara Medan.
- Rodoni, A., dan Ali, H. (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sartono, A. (1997). Manajemen Keuangan . Yogyakarta : BPFEE.
- Sjahrial, D. (2014). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jakarta : Mitra Wacana

Media.

Sugiono, A. (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta. Grasindo.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung.

Winda Tama, (2019). *Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Intellectual*.

Website :

www.idx.co.id.

www.cnnindonesia.com